

Edukasi Perawatan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan

Ash-shiddiqi Ramadhoni¹, Muhammad Fadil Multazam², Syaiful Aziz³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia^{1,2,3}

{diqiramadhoni@gmail.com¹, fadilmultazam405@gmail.com², syaifulziz23@gmail.com³}

Abstrak. Sejauh pengamatan kami, di kota Kraksaan belum ada kegiatan edukasi perawatan jenazah untuk komunitas sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah. Komunitas-komunitas tersebut sesungguhnya memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam proses pendidikan, kami memilih lokasi penelitian ini, yaitu di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan edukasi sejak dini kepada siswa-siswi MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo tentang bagaimana perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menyolati dan menguburkan jenazah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan demonstrasi. Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka tahapan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, yakni metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Hasil dan pembahasan dari penelitian yakni mengenai hasil observasi memperlihatkan bahwa sangat antusias sekali peserta didik MI Tarbiyatul Wathan dalam mengikuti praktik perawatan Jenazah. Adapun mengenai hasil wawancara yakni “Di MI Tarbiyatul Wathan ini belum ada kegiatan edukasi perawatan jenazah untuk komunitas sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah. Praktik perawatan Jenazah ini sesungguhnya memiliki peran penting dalam mewujudkan pengetahuan sejak dini bagi peserta didik.” Adapun kesimpulannya, belum adanya edukasi tentang perawatan Jenazah di sekolah Madrasah setingkat MI, dan peserta didik sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan perawatan Jenazah di MI Tarbiyatul Wathan.

Kata kunci: Memandikan, Mengkafani, Menshalatkan dan Menguburkan.

Abstract. *As far as we can see, in the city of Kraksaan there has been no educational activity for the care of corpses for the elementary school community or Madrasah Ibtidaiyah. These communities actually have an important role in realizing success in the educational process, we chose the location of this research, namely MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo. The purpose of this study was to determine the extent of early education knowledge to students of MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo about how to care for corpses starting from bathing, mourning, praying and burying the bodies. This research uses qualitative and demonstration methods. In order for the research to run well and directed, the research stages use data collection techniques, namely the interview method, the observation method, and the documentation method. The results and discussion of the research, namely the results of observations showed that the students of MI Tarbiyatul Wathan*

were very enthusiastic in participating in the practice of taking care of the corpse. As for the results of the interview, "At MI Tarbiyatul Wathan there has been no educational activity for the care of corpses for the elementary school community or Madrasah Ibtidaiyah. The practice of taking care of this corpse actually has an important role in realizing knowledge from an early age for students." As for the conclusion, there is no education about body care at MI-level Madrasah schools, and students are very enthusiastic in participating in body care activities at MI Tarbiyatul Wathan.

Keywords: *Bathing, Corpse Handling, Praying and Burying Corpses.*

Latar Belakang

Orang dewasa saat ini sedikit sekali yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya.

Siapa pun tak akan ada yang menyangkal akan datangnya kematian. Dan, siapa pun tiada yang tahukan kematian akan menghampirinya. Dunia ini ibarat tempat persinggahan yang sangat sebentar sekali. Setelah jatuh tempo usia, maka kita akan menuju perjalanan panjang bernama kematian.

Mati adalah sebuah keniscayaan, artinya setiap makhluk hidup, termasuk juga manusia pasti akan mengalami mati. Jika ajal menjemputnya, tidak mungkin dapat diundur atau dimajukan. Tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu, dan juga tidak bisa menghindar darinya, dimanapun ia berada sekalipun dalam benteng sekuat apapun. Setelah kabar kematian itu datang dan sudah dipastikan oleh seorang dokter bila meninggalnya di rumah sakit, oleh ustadz atau tokoh agama bila di masyarakat maka ada kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim yakni mengurus jenazahnya. Mengurus jenazah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penghormatan kepada sesama muslim. Diantara kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan ialah memandikan, mengkafani, menshalatkan dan

mengubur jenazah sesuai dengan tata cara dan syariat yang telah diajarkan dalam Islam. Dan ada pula kewajiban yang harus segera dilakukan oleh keluarganya agar jenazah tidak memiliki tanggungan dunia diantaranya adalah segera melunasi hutangnya, melaksanakan wasiatnya dan juga membagi harta warisnya. Perawatan jenazah di dalam Islam benar-benar menunjukkan penghormatan yang sejati kepada setiap insan yang telah meninggal dunia. Manusia dikembalikan kembali sebagaimana ia lahir ke dunia ini. Tiada harta yang ia bawa, melainkan segala amal perbuatan yang ia kerjakan. Dalam melaksanakan perawatan jenazah seharusnya disesuaikan dengan ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya semuanya sudah dijelaskan mengenai tata cara dari mulai awal hingga akhir. Karena dikhawatirkan akan terjadi bid'ah, dan hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak semestinya terjadi (Nasution, & Rosli, 2021).

Sejauh pengamatan kami, di kota Kraksaan belum ada kegiatan edukasi perawatan jenazah untuk komunitas sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah. Komunitas komunitas tersebut sesungguhnya memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam proses pendidikan, kami memilih lokasi penelitian dan pengabdian kami, yaitu di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo. MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo merupakan salah satu Madrasah pengawal Generasi Aswaja ala Nahdlatul Ulama' di kota Kraksaan, karena madrasah tersebut didirikan oleh Pendiri PCNU Kraksaan dan ketua Tanfidziyah PCNU Pertama kali, yaitu KH Abdul Latif.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh kelas tinggi di MI Tarbiyatul Wathan, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan perawatan jenazah ini, dimulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan sampai menguburkannya. Oleh karena itulah kegiatan ini difokuskan pada kegiatan edukasi atau pelatihan dasar ibadah kemasyarakatan melalui pengurusan jenazah yang diberikan khusus kepada siswa MI Tarbiyatul Wathan.

Metode

Paradigma penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan demonstrasi. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah “studi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam bentuk kata-kata deskriptif. Sedangkan, Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (Muslimah, 2019).

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan. Penulis melakukan penelitian ini dari tanggal 3 Agustus 2022 hingga 30 Agustus 2022. Sumber data adalah kepala sekolah dan siswa MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan.

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka tahapan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan bertemu langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. (Sugiyono, 2014: 199).
2. Metode Observasi “Metode observasi, disebut juga observasi, melibatkan pemusatan perhatian pada objek dengan menggunakan semua indera” (Arikunto, 2013:133).
3. Metode Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi, 2004:72).

Hasil dan Pembahasan

Kewajiban penyelenggaraan jenazah adalah perintah agama yang ditujukan kepada seluruh umat muslim sebagai kelompok masyarakat. Kewajiban ini juga khusus untuk menyelenggarakan jenazah bagi saudaranya

yang seiman yang meninggal dunia agar jangan sampai jenazah tersebut sampai terlantar.

Masyarakat lebih banyak menyerahkan tugas penatalaksanaan perawatan jenazah kepada tokoh agama atau petugas yang sudah dipercaya. “Masyarakat masih memandang bahwa penatalaksanaan perawatan jenazah merupakan suatu hal yang menakutkan dan terlebih lagi jika jenazah tersebut memiliki penyakit menular atau tidak menular”. Hasil penelitian lain juga menemukan permasalahan yang serupa, bahwa bagi masyarakat pekerjaan menyelenggarakan jenazah merupakan pekerjaan yang menakutkan dan masyarakat lebih menyerahkan pekerjaan tersebut kepada orang yang dianggap “pintar”

Peserta penyuluhan dan pelatihan perawatan jenazah ini merupakan guru dan siswa di lingkungan MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan. Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 80 orang. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

Objek penelitian di sekolah ini merupakan kelas 4, 5, dan 6 dengan materi pengurusan jenazah. Kami telah menyelesaikan penjelasan materi pengurusan jenazah. Pada pertemuan tersebut kami telah menginformasikan terkait desain pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi. Pada pertemuan selanjutnya, yaitu 20 Agustus 2022 demonstrasi pengurusan jenazah dilaksanakan di Masjid Abdul Latif. Dengan alat peraga yang sudah disiapkan oleh kami, serta dilanjutkan melaksanakan demonstrasi pengurusan jenazah.

Pada kegiatan ini, kami mengawali dengan proses memandikan jenazah. Dengan mempertimbangkan tempat dan resiko kegiatan, demonstrasi dilaksanakan tanpa air, namun tidak mengurangi esensi informasi serta tata cara memandikan jenazah. Kami menjelaskan bahan-bahan apa saja yang harus ada dalam air untuk memandikan jenazah, ada sabun, kapur barus/kamper, shampo, dan juga daun kelor serta fungsi dari masing-masing bahan tersebut. Kami menjelaskan fungsi dan letak setiap helai kain kafan. Terlebih dahulu kami meletakkan 5 utas tali yang terbuat dari sobekan kain

kafan, kira-kira pada posisi atas kepala, leher, badan, lutut dan bawah kaki. Selanjutnya kami meletakkan 3 lapis berukuran besar sebagai lapisan penutup luar diatas tali, diatas kain 3 helai kain kafan tadi, diatasnya diletakkan satu lapis berfungsi sebagai pengganti baju kuru, dan satu lapis untuk menggantikan fungsi sarung dan juga cawat, dan satu kain kafan berfungsi sebagai kerudung bagi jenazah perempuan. Siswa mengikuti dengan seksama, sembari beberapa terlihat geli dan takut. Kegiatan demonstrasi diawali dengan menutupkan kain cawat, sarung dan kain kafan yang menyerupai baju kurung, dan kerudung bagi jenazah perempuan, selanjutnya satu persatu lapisan kain kafan dibalutkan pada jenazah. Setelah tiga lapisan kain telah terbalut pada tubuh jenazah, selanjutnya diikat dengan tali yang terbuat dari potongan kain kafan. Setelah menyelesaikan seluruh ikatan, kami selanjutnya meminta salah satu teman kami untuk menempatkan posisi kepala di arah utara untuk persiapan pelaksanaan demonstrasi sholat jenazah. Pada bagian ini kami menyampaikan posisi berkaitan dengan jenis kelamin jenazah. Jenazah berjenis kelamin laki-laki posisi imam berada di posisi lurus dengan kepala jenazah, sedangkan untuk jenazah berjenis kelamin perempuan, maka posisi imam berada lurus dengan pusar jenazah. Selanjutnya untuk pemakaman jenazah, kami menjelaskan bagaimana memosisikan jenazah dalam liang lahat. Yaitu dengan posisi kepala disebelah utara dan menghadap kiblat. Ikatan jenazah diatas kepala dilepas dan pipi jenazah ditempelkan pada tanah dan diberi bantalan dengan tanah yang telah dibentuk bola, yang selanjutnya disebut gundu. Kemudian ditutup papan dan perlahan ditimbun dengan tanah. Semua siswa mengikuti demonstrasi dengan sangat seksama, sesekali beberapa diantara mereka membantu proses demonstrasi sesuai dengan instruksi yang diberikan guru.

Dengan mengkaitkan metode demonstrasi ini, teori yang telah disebutkan sebelumnya serta data yang diperoleh menunjukkan adanya manfaat yang positif. Siswa mempunyai kesempatan untuk memahami konsep dengan baik, sebagai wujud kegiatan mental mereka, selanjutnya dengan mengikuti kegiatan demonstrasi dengan seksama, memberi kesempatan bagi mereka untuk ikut berperan dan mengalami langsung kegiatan pem-

belajaran dengan materi terkait. Mereka mendapat pengalaman belajar yang tentu menjadikan mereka lebih mudah untuk mengingat materi, Ketika sebelumnya kami telah menyampaikan penjelasan secara tekstual dan lisan, namun dengan dilaksanakannya demonstrasi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan atau aspek psikomotorik mereka, khususnya berkaitan dengan materi perawatan jenazah, mereka tidak hanya menerima penjelasan, namun juga gambaran langsung yang diperoleh melalui demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan.

Membahas pelaksanaan demonstrasi perawatan jenazah, secara umum siswa lebih mudah mengingat tata caranya bahkan mereka ikut berperan dalam tahapan pelaksanaannya. Mereka lebih mudah memahami dan menyampaikan kembali dengan bahasa mereka. Karena dalam kegiatan demonstrasi, hampir seluruh indera mereka merekam informasi terkait materi, dan ini lebih baik dibanding ketika mereka hanya membaca dan menerima penjelasan dari guru saja. Siswa memiliki kesempatan untuk merasakan, melihat, mengamati bahkan mengalami secara langsung, bagaimana proses memandikan, mengkafani, mesholatkan, dan menguburkan jenazah. Bisa jadi proses ini menjadi hal yang baru, atau novelty bagi siswa, serta memberi pengalaman belajar.

Secara umum kita mengetahui bahwa pelaksanaan demonstrasi memerlukan alat dan bahan atau media yang lebih banyak, dan ini berimplikasi pada biaya pembelajaran yang dibutuhkan. Selanjutnya, agar pelaksanaan demonstrasi bisa dilaksanakan dengan baik, tentu harus ada persiapan, pengarahan dan koordinasi yang baik, baik dari pihak guru maupun siswa. Membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan alat dan bahan, namun juga harus tetap disertai dengan penjelasan dari guru, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Daryanto bahwa metode demonstrasi, salah satu cara penyampaian materi pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Berdasarkan pada hasil observasi pada kedua objek penelitian, tipe yang digunakan adalah demonstrasi seluruh proses. Merujuk pada pernyataan yang disampaikan Iline, hal ini terlihat ketika pelaksanaannya, guru menunjukkan proses secara utuh dan siswa menyimak dan tidak melaksanakan praktek secara langsung. Dengan demikian siswa memiliki gambaran informasi yang utuh dan media yang harus disediakan tidak sejumlah siswa, sehingga dari sisi pembiayaan lebih hemat. Disisi lain, tentu ada resiko dimana guru lebih aktif dalam prosesnya. Serta dengan merujuk pada hasil penilaian peserta didik, menunjukkan lebih dari 75% siswa mampu memahami materi yang telah didemonstrasikan dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang diterangkan sebelumnya, dalam pelatihan perawatan jenazah ini ada beberapa tahapan yang dilakukan. Dalam tahap persiapan, penulis melakukan observasi di MI Tarbiyatul Wathan.

Penyajian hasil observasi: Hasil observasi memperlihatkan bahwa sangat antusias sekali peserta didik MI Tarbiyatul Wathan dalam mengikuti praktik perawatan Jenazah yang di pandu oleh kami.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan guru baik sebelum acara pelatihan maupun saat pelatihan.

Parafrase wawancara: Di MI Tarbiyatul Wathan ini belum ada kegiatan edukasi perawatan jenazah untuk komunitas sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah. Praktik perawatan Jenazah ini sesungguhnya memiliki peran penting dalam mewujudkan pengetahuan sejak dini bagi peserta didik.

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi dalam bentuk pelaksanaan pelatihan perawatan jenazah bagi peserta didik. Pelatihan diberikan baik penjelasan teori maupun praktiknya. Tahapan teknisnya, narasumber memaparkan beberapa materi yang disampaikan dari bahasan tentang bagaimana semestinya sikap seorang muslim dalam menghadapi kematian, hak muslim terhadap muslim lainnya dalam kehidupan bermasyarakat dan kewajiban seorang muslim terhadap jenazah dari memandikan, mengkafani,

mensolatkan dan menguburkan. Di akhir penyampaian materi, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya perihal bahasan-bahasan tersebut.

Setelah pemaparan materi dan tanya-jawab selesai, dilanjutkan dengan praktik langsung. Para peserta didik diminta untuk mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Dengan hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat benar-benar memahami materi dan mampu menerapkannya dengan baik sesuai dengan tuntunan yang diajarkan syariat. Dengan diselenggarakannya acara pelatihan perawatan jenazah ini, sejauh penilaian dari penulis dan juga tanggapan dari peserta didik dan guru, pelatihan ini sudah mampu memberikan kontribusi positif dalam hal keagamaan bagi peserta didik. Diantaranya **pertama**, telah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teori dan praktik perawatan jenazah sesuai sunnah serta berbagai persoalan seputar masalah tersebut. **Kedua**, meluruskan paham dan praktik perawatan jenazah di MI Tarbiyatul Wathan. **Ketiga**, dengan memberikan pelatihan disertai praktik dan pembinaan secara langsung, maka peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan secara baik dan mampu mempraktikannya. Kemudian, secara tidak langsung, melalui acara pelatihan ini juga memberikan motivasi dan juga pembinaan kegiatan keagamaan secara berkesinambungan dengan diawali dari pengabdian ini.

Penutup

Berdasarkan hasil analisa dari penulis, setelah diadakannya program penelitian dan pengabdian berupa pelatihan perawatan jenazah ini, ada beberapa point yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan. **Pertama**, belum adanya edukasi tentang bagaimana perawatan jenazah di MI Tarbiyatul Wathan. **Kedua**, dengan diselenggarakannya acara pelatihan ini, peserta didik merasa sangat senang karena mendapatkan pencerahan berupa ilmu dan bimbingan secara langsung dari teori hingga praktik perawatan jenazah yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Dengan menerapkan metode demonstrasi pada peserta didik di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan, khususnya pada materi pengurusan

jenazah pada kelas 4, 5, dan 6, menjadikan peserta didik lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi, serta memberi pengalaman belajar bagi mereka, tidak hanya tataran mental atau aspek pengetahuan saja yang mereka peroleh, namun dengan melihat langsung, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi, membantu mereka untuk mengingat, memahami materi dengan lebih mudah, bahkan ketika mereka diminta untuk menyampaikan materi dengan bahasa mereka, mereka bisa menyampaikan dengan sangat ringan, mudah dan baik. Selain itu, guna tercapainya kompetensi pembelajaran, maka demonstrasi harus dilaksanakan dengan persiapan yang baik dan instruksi yang jelas, agar siswa bisa memahami setiap tahapan yang didemonstrasikan. Tipe demonstrasi yang diterapkan adalah demonstrasi seluruh proses.

Daftar Pustaka

- Tamam, A. C., & Muhid, A. (2022). EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN UBUDIYAH UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA: LITERATURE REVIEW. *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), 39-60.
- Fitriyah, H. (2020). EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN SISWA DALAM PERAWATAN JENAZAH KELAS XII DI SMK AL FUTUH TIKUNG LAMONGAN. *CENDEKIA*, 12(2), 179-192.
- Gafur, (2020) Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nur Kebun Raya, Indralaya. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat: Vol 1, No 1*
- Purnomo, M. N. M. H. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SPIRIT KEAGAMAAN WARGA SUKAMULYA MELALUI PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH DAN TAJWID AL-QURAN. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 81-93.
- Aprianto, M. T. P., Ulfa, S., & Husna, A. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Mobile Learning Pengurusan Jenazah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 23-32.

- Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 174-177.
- Luthfiyyah, N. A., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Urgensi Guru Fiqh dalam Proses Pembelajaran pada Materi Perawatan Jenazah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9550-9556.
- Nasution, A. S. & Rosli (2021). PELATIHAN PENYELENGGARAAN FARDU KIFAYAH TERHADAP JENAZAH. *JURNAL AL MUHARRIK KARIMUN*, 1(2), 59-64.
- Muslimah, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MTs Negeri 3 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 243-248.
- Sukiyanto, S., Maulidah, T., & Mufidah, E. (2020). Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syariat Islam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 97-102.
- Yasykur, L., Haq, A., & Mustafida, F. (2019). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FIQIH) PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH KELAS XI BAHASA 1 DI SMA AN-NUR BULULAWANG MALANG. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4), 113-123.